

## KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL EKONOMI TIGA SEKTOR DAN EMPAT SEKTOR

Ippa Syahida<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Idris Parakkasi<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: [andiffahsyahida@gmail.com](mailto:andiffahsyahida@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudirman@uin-alauddin.ac.id](mailto:sudirman@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,  
[idris\\_parakkasi12@yahoo.com](mailto:idris_parakkasi12@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini mempunyai tujuan untuk mengetahui keseimbangan pendapatan nasional dalam tiga sektor dan empat sektor. Penelitian ini menerapkan evaluasi mendalam melalui metode pengumpulan data sekunder, termasuk penelitian pustaka dan pencarian internet. Data diperoleh dari jurnal dan artikel yang berfokus pada tiga sektor dan empat sektor. Hasil menunjukkan bahwa dalam perekonomian tiga sektor, pemerintah memiliki peran signifikan dalam mengatur kebijakan pajak dan pengeluaran, sementara dalam perekonomian empat sektor yang lebih realistis, impor dan ekspor juga memainkan peran penting dalam mencapai keseimbangan ekonomi. Kurva fungsi ekspor bersifat horizontal karena ekspor bersifat otonom, sementara kurva impor cenderung naik karena impor meningkat seiring dengan pendapatan nasional. Dalam keseimbangan ekonomi empat sektor, pendapatan nasional sama dengan pengeluaran agregat, yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta selisih ekspor dan impor.

**Kata Kunci:** Keseimbangan Ekonomi, Perekonomian Tiga Sektor, Perekonomian Empat Sektor

### Abstract

*This article aims to determine the balance of national income in three sectors and four sectors. This research applies in-depth evaluation through secondary data collection methods, including desk research and internet searches. Data were obtained from journals and articles focusing on three sectors and four sectors. The results show that in a three-sector economy, the government has a significant role in regulating tax and spending policies, while in a more realistic four-sector economy, imports and exports also play an important role in achieving economic equilibrium. The export function curve is horizontal as exports are autonomous, while the import curve is upward sloping as imports increase along with national income. In a four-sector equilibrium economy, national income equals aggregate expenditure, which includes consumption, investment, government spending, and the difference between exports and imports.*

**Keywords:** Economic Equilibrium, Three-Sector Economy, Four-Sector Economy

## A. Pendahuluan

Dalam kenyataannya, kegiatan ekonomi jauh lebih kompleks daripada yang sering kita bayangkan. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan ini, makalah ini akan membahas perekonomian tiga sektor dan empat sektor. Perekonomian tiga sektor mencakup sektor rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Sedangkan, perekonomian empat sektor juga dikenal sebagai perekonomian terbuka karena mencakup sektor luar negeri.

Dengan demikian, analisis perekonomian tiga sektor fokus pada peran dan dampak pemerintah terhadap kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian tiga sektor, aspek perdagangan luar negeri diabaikan, dan diasumsikan bahwa ekspor dan impor tidak terjadi<sup>1</sup>.

Dalam perekonomian empat sektor, terdapat empat aktor utama: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri. Untuk menghitung pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka, seperti pada perekonomian tiga sektor, kita menjumlahkan pengeluaran dari setiap sektor. Pengeluaran sektor luar negeri mencakup ekspor (X) dan impor (M), dengan selisih antara ekspor dan impor (X-M) disebut ekspor netto<sup>2</sup>.

Permintaan barang dan jasa dari suatu negara oleh negara lain sangat bergantung pada tingkat pendapatan mereka. Oleh karena itu, dalam makroekonomi, permintaan ekspor dianggap konstan. Saat ini, banyak negara, termasuk Indonesia, sedang beralih dari sistem ekonomi terpusat (otoriter) menuju ekonomi pasar. Makroekonomi mempelajari pengaruh interaksi antara segmen-segmen penting dari perekonomian nasional, seperti rumah tangga dengan pasar tenaga kerja, uang, modal, barang dan jasa, serta sumber daya alam, baik di tingkat nasional maupun internasional<sup>3</sup>.

Penelitian sebelumnya sudah banyak meneliti terkait keseimbangan pendapatan dari tiga dan empat sektor, namun masih banyak menunjukkan kurangnya implikasi kebijakan yang spesifik dari perbedaan antara perekonomian tiga sektor maupun empat sektor tersebut. Sehingga pada artikel ini berfokus pada definisi perekonomian tiga sektor dan empat sektor sangat penting karena memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman ekonomi. Artikel ini tidak hanya membantu pembaca memahami konsep-konsep dasar tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk analisis lebih lanjut, pendidikan, dan kebijakan. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi signifikan dalam literatur ekonomi dan memberikan nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif, yang melibatkan penelaahan

---

<sup>1</sup> Ahmad Nihaul Khazani Hendri Hermawan Adinugraha, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, *Ekonomi Makro Islam*, Ed. Nasrudin Moh (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2021), h. 92.

<sup>2</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, h. 105.

<sup>3</sup> Debby Rofi'ah, Agus Eko Sujianto, Adhea Maylila Nastiti, Adiel Hasan Danica Hidayat, Az-Zhra Eldauzi, "Analisis Penentuan Produk Domestik Bruto Atau Gdp 4 Sektor," *Neraca Manajemen, Ekonomi* 5, No. 6 (2024), h. 2.

secara menyeluruh terhadap referensi-referensi yang relevan seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan yang secara khusus membahas keseimbangan pendapatan nasional tiga dan empat sektor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai literatur yang ada saat ini, menunjukkan area di mana studi lebih lanjut diperlukan, dan memperoleh pengetahuan tentang pola dan penemuan terbaru dalam keseimbangan pendapatan ekonomi tiga sektor dan empat sektor.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Ekonomi Tiga Sektor

Perekonomian tiga sektor adalah sistem ekonomi yang melibatkan tiga komponen utama: rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Masing-masing sektor memiliki perannya sendiri dalam dinamika ekonomi negara dan seringkali berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Pendapatan yang diterima masyarakat biasanya digunakan untuk konsumsi, pembayaran pajak, dan sisanya disimpan. Ketika pemerintah memberikan bantuan atau tunjangan kepada rumah tangga, ini menambah pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas ekonomi<sup>4</sup>.

Dalam konteks perekonomian tiga sektor, pemerintah memainkan peran penting yang menghasilkan dua perubahan signifikan dalam penentuan keseimbangan pendapatan nasional:<sup>5</sup>

- Pajak yang diterapkan oleh pemerintah mengurangi pengeluaran agregat dengan mengurangi konsumsi rumah tangga.
- Pengeluaran pemerintah meningkatkan pengeluaran agregat.



Perekonomian tiga sektor melibatkan rumah tangga konsumen, perusahaan, dan pemerintah. Peran pemerintah mencakup kebijakan fiskal, yaitu anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), yang terdiri dari penerimaan dan belanja negara. Penerimaan negara berasal dari pajak dan non-pajak, yang kemudian digunakan untuk proyek

<sup>4</sup> Asyari Hasan Et Al., “Hubungan Perekonomian Tiga Sektor Dengan Kebijakan Fiskal, Zakat, Dan Infak,” *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 2 (2023), h. 259.

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Ke Tiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

pembangunan negara<sup>6</sup>. Dengan memasukkan peran pemerintah (G), persamaan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor dari sisi pengeluaran adalah:

$$E = C + I + G$$

Sedangkan dari sisi pendapatan adalah:

$$Y = C + S + Tx - Tr$$

Dimana:

Y = Pendapatan

C = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

S = Jumlah tabungan

Tx = Penerimaan Pajak

Tr = Jumlah pembayaran transfer

Pendapatan nasional keseimbangan tercapai manakala jumlah pendapatan nasional sama dengan jumlah total pengeluaran, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut<sup>7</sup>:

$$Y = E$$

$$C + S + Tx - Tr = C + I + G$$

$$S + Tx - Tr = I + G$$

$$S + Tx = I + G + Tr$$

$$S - I = G + Tr - Tx$$

Dalam sistem ini, keseimbangan pendapatan nasional tidak lagi hanya ditentukan oleh tabungan (S) dan investasi (I), tetapi juga oleh pengeluaran pemerintah dan transfer, serta pajak (G, Tr, dan Tx). Kondisi ini mengubah analisis ekonomi karena konsumsi (C) tidak lagi hanya dipengaruhi oleh pendapatan nasional, tetapi juga oleh pendapatan yang siap dibelanjakan (disposable income).

Adapun peran pemerintah dalam perekonomian tiga sektor mencakup:

- 1) Alokasi sumber daya.
- 2) Distribusi pendapatan.
- 3) Stabilitas ekonomi.
- 4) Mengatasi eksternalitas.
- 5) Menerapkan kebijakan berdasarkan nilai-nilai tertentu.

Kehadiran pemerintah menciptakan dua variabel baru dalam perhitungan pendapatan nasional<sup>8</sup>:

a) Pajak (*Tax*)

Pajak adalah kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara sesuai dengan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung. Pajak digunakan untuk keperluan negara demi kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pajak bisa diartikan sebagai aliran dana dari sektor individu atau badan ke sektor publik. Tugas pemerintah adalah mengumpulkan dan mendistribusikan pajak tersebut. Selain sebagai pemungut pajak,

---

<sup>6</sup> Nurbaiti Tri Inda Fadhila, "Analisis Ekonomi Islam Dalam Kebijakan Fiskal (Apbn 2021) Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021), h. 8693.

<sup>7</sup> Muh Fadhil Aqsha, "Analisis Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Islam," 2017, h. 10.

<sup>8</sup> Imamuddin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2020).

pemerintah juga bertanggung jawab menyediakan layanan publik seperti transportasi, pendidikan, dan kesehatan, yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Namun, sering kali individu yang patuh membayar pajak tidak merasakan manfaat langsung yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak membayar pajak.

b) Subsidi atau Transfer (*Transfer Payment*)

Subsidi merupakan pengeluaran pemerintah yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan tertentu, tanpa kewajiban pengembalian dana. Subsidi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau konsumen. Contoh subsidi meliputi tunjangan pengangguran, jaminan sosial, hibah, bantuan, hadiah, dan bentuk bantuan lainnya.

Adapun peran dan fungsi perekonomian tiga sektor. Dalam perekonomian tiga sektor, peran aktif pemerintah menciptakan tiga aliran baru dalam sirkulasi pendapatan:

- 1) Pajak: Pajak yang dibayarkan oleh rumah tangga dan perusahaan merupakan sumber pendapatan utama pemerintah. Pemerintah menggunakan pajak ini untuk menyediakan barang publik dan membiayai kegiatan pembangunan.
- 2) Pengeluaran Pemerintah untuk Sektor Korporasi: Pengeluaran ini menunjukkan bahwa pemerintah membeli barang dan jasa dari sektor korporasi.
- 3) Aliran Pendapatan dari Pemerintah ke Rumah Tangga: Pemerintah memberikan kompensasi kepada rumah tangga untuk mendukung kebutuhan konsumsi mereka, menciptakan aliran pendapatan dari pemerintah ke rumah tangga<sup>9</sup>.

## 2. Keseimbangan Pendapatan Nasional Dengan Kebijakan Fiskal dan Subsidi

Kebijakan fiskal merupakan upaya pemerintah untuk mengontrol pertumbuhan sektor ekonomi dengan mengatur pengeluaran dan penerimaan negara.

Kebijakan fiskal sangat berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Melalui kebijakan ini, pengeluaran agregat dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan agregat dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, kebijakan fiskal digunakan sebagai alat oleh pemerintah untuk mempengaruhi pola pengeluaran nasional dalam struktur perekonomian. Konsep kebijakan fiskal mencakup pengumpulan pendapatan, dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan koreksi ketidakseimbangan sementara<sup>10</sup>.

Kebijakan fiskal menjadi instrumen utama untuk mencapai kemakmuran nasional, yang meliputi penggunaan belanja publik,

---

<sup>9</sup> Asyari Hasan Et Al., "Hubungan Perekonomian Tiga Sektor Dengan Kebijakan Fiskal, Zakat, Dan Infak.", h. 258

<sup>10</sup> Campbell R. McConnell, Stanley L. Brue, And Sean M. Flynn, *Microeconomics, 19e*, 2011.

penerapan sistem perpajakan yang progresif, dan pengelolaan utang guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Penerimaan dan pengeluaran negara diatur melalui kebijakan fiskal, di mana penerimaan negara dapat berasal dari pajak yang dibayarkan oleh masyarakat dan sumber pendapatan lain seperti hasil lelang, denda, hibah, dan lain sebagainya.

Kebijakan fiskal pemerintah terbagi menjadi dua jenis, yaitu kebijakan ekspansif dan kontraktif. Kebijakan ekspansif melibatkan pengurangan penerimaan pemerintah, seperti pajak, sementara meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan output. Sedangkan kebijakan kontraktif bertujuan untuk menjaga agar pendapatan lebih besar dari pengeluaran, dengan fokus utama untuk mengurangi daya beli masyarakat dan mengatasi masalah inflasi.

Dalam konteks keterkaitan antara keseimbangan pendapatan nasional dengan kebijakan fiskal dan subsidi, serta keseimbangan ekonomi tiga sektor, serta keseimbangan pajak lump sum dan proposional dengan subsidi<sup>11</sup>.

a. Syarat Keseimbangan Pendapatan Nasional Dengan Kebijakan Fiskal dan Subsidi.

Analisis menunjukkan bahwa untuk mencapai keseimbangan pendapatan nasional, diperlukan keselarasan antara penawaran agregat dan pengeluaran dalam perekonomian. Nilai total produksi barang dan jasa dalam suatu periode harus sebanding dengan pendapatan nasional (Y) dalam perekonomian yang tidak terlibat dalam perdagangan internasional. Pengeluaran tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak dalam perekonomian.

b. Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor

Pada ekonomi tiga sektor, terdapat tiga kategori pembelian yang berbeda: konsumsi oleh rumah tangga (C), pengeluaran pemerintah (G), dan investasi oleh perusahaan (I). Dalam kondisi ini, keseimbangan tercapai saat penawaran gabungan dari investasi sama dengan pengeluaran agregat, atau  $Y = C + I + G$ . Pendapatan bagi rumah tangga dihasilkan melalui kegiatan bisnis yang mencakup produksi barang dan jasa (berupa gaji, bunga, keuntungan, dan sewa), dan nilai pendapatan ini sejajar dengan pendapatan nasional (Y). Pendapatan rumah tangga digunakan untuk konsumsi (C), tabungan (S), dan pembayaran pajak (T). Dengan demikian, keselarasan antara tiga sektor arus pendapatan ekonomi adalah sebagai berikut:  $Y = C + S + T$ .

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa keseimbangan terjadi, sehingga persamaan berikut benar:  $Y = C + I + G$ . Jika konsumsi (C) dikurangi dari setiap sektor, maka investasi (I) dan pengeluaran pemerintah (G) dalam perekonomian menjadi sumber pendapatan tambahan yang disuntikkan ke dalam sistem. Namun, terdapat

---

<sup>11</sup> Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.

kebocoran dalam bentuk tabungan (S) dan pembayaran pajak (T). Karena itu, konsekuensi dari kebocoran neraca adalah pembatasan tambahan yang diberlakukan dalam ekonomi tiga sektor. Kondisi tertentu harus dipenuhi agar keseimbangan dapat tercapai dalam ekonomi tiga sektor:  $3Y - C + I + G, I + G - S + T$ .

c. Keseimbangan dengan Kebijakan Fisikal (Pajak Lump Sum dan Proporsional) dan Subsidi

Pajak penghasilan dapat diterapkan menggunakan dua jenis tarif, yaitu tarif pajak proporsional dan tarif pajak progresif. Tarif pajak proporsional mengacu pada sistem tarif pajak yang menggunakan tarif tetap untuk semua tingkat pendapatan. Penurunan kesejahteraan yang disebabkan oleh pajak akan lebih rendah ketika waktu luang dimasukkan ke dalam basis pajak untuk mencapai penerimaan pajak yang sama. Hal ini mengurangi efek substitusi tenaga kerja karena tarif pajak proporsional memiliki efek serupa dengan pajak lumpsum, di mana tidak ada kerugian ekonomi yang timbul akibat deadweight loss. Namun, penerapan sistem ini sulit dilakukan dalam praktik karena kesulitan dalam mengukur nilai waktu luang. Pada tarif pajak progresif, tarif pajak marginal meningkat seiring dengan pendapatan yang lebih tinggi. Pajak penghasilan dikatakan memiliki tarif progresif ketika persentase pajak meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Selain memungut pajak, pemerintah juga memberikan kembali kepada masyarakat melalui transfer dan hadiah. Dengan rumus  $Y_d - Y - T + Tr$ , pembayaran transfer akan mengubah pendapatan yang tersedia untuk belanja masyarakat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan nasional yang seimbang. Kami membedakan dua skenario untuk model ekonomi tiga sektor: skenario dengan pajak proporsional ( $T - T_O + Y$ ) dan skenario dengan pajak lumpsum ( $TYO$ )<sup>12</sup>.

$$Y = C + I + G$$

$$Y = a + b Y_d + 1 - G$$

$$Y = a + b (Y - T_x + Tr) + 1 + G$$

$$Y = a + b Y - b T_x + b Tr + 1 + G$$

$$(1 - b) Y - a - b T_x + b Tr + 1 + G$$

$$Y = \frac{a - b T_x + b Tr + 1 + G}{(1 - b)}$$

### 3. Ekonomi Empat Sektor

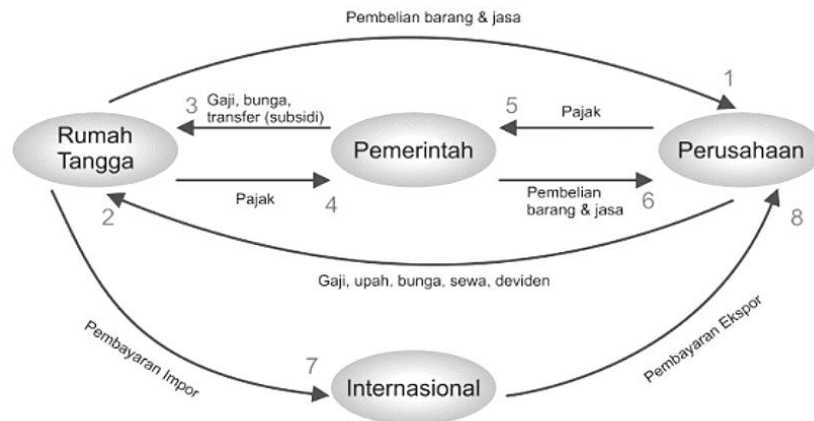
Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor merujuk pada negara yang memiliki interaksi ekonomi dengan negara lain. Dalam perekonomian terbuka, sebagian produksi dalam negeri diekspor atau dijual ke luar negeri, sementara barang-barang dari negara lain diimpor ke negara tersebut. Perekonomian terbuka juga dikenal sebagai

<sup>12</sup> Aqsha, "Analisis Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Islam.", h. 14.

ekonomi empat sektor, yang terdiri dari<sup>13</sup>:

- a. Sektor Rumah Tangga (*Households Sector*), yang terdiri dari sekelompok individu yang dianggap seragam dan identik.
- b. Sektor Perusahaan (*Firms Sector*), yang terdiri dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- c. Sektor Pemerintah (*Government Sector*), yang memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan.
- d. Sektor Luar Negeri (*Foreign Sector*), yang mencakup transaksi ekspor-impor yang dilakukan oleh perekonomian dengan negara lain.

### Perekonomian 4 Sektor (Circular Flow of Payment)



Perekonomian empat sektor melibatkan empat elemen utama<sup>14</sup>:

#### 1) Rumah Tangga

Interaksi dengan Perusahaan: Awalnya, rumah tangga menjual sumber daya manusia (SDM) mereka kepada perusahaan, yang terjadi di pasar tenaga kerja. Hasil penjualan ini mencakup sewa, bunga, upah, dan keuntungan yang diperoleh rumah tangga dari pasar uang dan lembaga keuangan.

Interaksi dengan Pemerintah: Rumah tangga membayar pajak kepada pemerintah dan menerima pendapatan seperti gaji, bunga, dan penghasilan non-balas jasa dari pemerintah, yang berasal dari pajak.

Interaksi dengan Negara Lain: Rumah tangga berpartisipasi di pasar barang dan pasar luar negeri dengan mengimpor barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

#### 2) Perusahaan

Interaksi dengan Rumah Tangga: Perusahaan menghasilkan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, dan mendapatkan

<sup>13</sup> Muammar Rinaldi, *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

<sup>14</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, *Ekonomi Makro Islam*.



pendapatan dari penjualan produk mereka melalui pasar barang.

Interaksi dengan Pemerintah: Perusahaan membayar pajak kepada pemerintah dan menjual produk dan jasa kepada pemerintah melalui pasar barang.

Interaksi dengan Dunia Internasional: Perusahaan melakukan impor barang dan jasa dari luar negeri melalui pasar barang dan pasar luar negeri, serta mendapatkan laba dari penjualan produk mereka.

3) Pemerintah

Interaksi dengan Rumah Tangga: Pemerintah menerima pajak dari rumah tangga untuk kebutuhan operasional dan pembangunan negara.

Interaksi dengan Perusahaan: Pemerintah menerima pajak dari perusahaan dan membeli produk dari perusahaan menggunakan dana anggaran belanja.

4) Negara-Negara Lain

Interaksi dengan Rumah Tangga: Negara-negara lain menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga melalui pasar luar negeri, yang kemudian masuk ke pasar barang dalam negeri. Dari transaksi ini, negara lain memperoleh laba.

Interaksi dengan Perusahaan: Negara-negara lain mengeksport produk mereka kepada perusahaan melalui pasar internasional, yang kemudian masuk ke pasar barang. Dari proses ini, negara lain juga memperoleh laba.

Berikut ini adalah konsep keseimbangan dan pendapatan nasional 4 sektor:

a) Konsep Keseimbangan Perekonomian Empat Sektor

Pendapatan Nasional Keseimbangan.

Syarat Keseimbangan Pendapatan Nasional dalam perekonomian terbuka adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M) \text{ dan } I + G + X = S + T + M$$

Dimana:

Y = Tingkat Pendapatan                      S = Tabungan

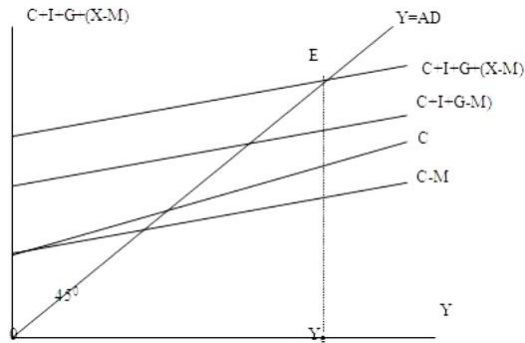
C = Konsumsi                                      T = Pajak

I = Investasi                                        G = Peng Pemerintah

X = Expor    M = Impor

Secara grafis keseimbangan perekonomian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Keseimbangan Perekonomian Terbuka (Empat Sektor)**



Dalam Perekonomian Terbuka 4 Sektor, akan mewujudkan dua aliran baru dalam sirkulasi aliran Pendapatan, yaitu: *Pertama*, Aliran pendapatan yang diterima dari mengekspor, yang merupakan “Suntikan” kepada aliran pendapatan. *Kedua*, Aliran pengeluaran untuk membeli barang yang diimpor dari negara-negara lain, yang merupakan “Bocoran” kepada aliran pendapatan.

### Siklus Aliran Pendapatan Perekonomian Empat Sektor



Ciri-ciri Esensial dari Aliran Pendapatan dalam Perekonomian Terbuka Rumah tangga menerima aliran pendapatan seperti gaji, sewa, bunga, dan keuntungan, yang kemudian digunakan untuk: 1) Konsumsi (membeli barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan dalam negeri), 2) Pembayaran pajak, 3) Impor (membeli barang impor), 4) Menabung di bank atau lembaga keuangan.

Selain arus uang keluar untuk membayar impor, terdapat juga aliran pengeluaran ke sektor perusahaan dalam bentuk pembayaran ekspor. Aliran belanja dari investor untuk membeli barang dan peralatan modal dari sektor perusahaan. Pengeluaran pemerintah ke sektor perusahaan untuk membeli keperluan administrasi dan belanja modal untuk investasi pemerintah.

#### b) Pendapatan Nasional Ekuilibrium

Untuk perekonomian terbuka dimana pendapatan investasi pada neraca pembayaran mempunyai saldo nol berlaku persamaan :

$$Y = C + I + X - M$$

Dimana variabel barunya adalah :

X = nilai ekspor

Y = nilai import

Oleh karena itu, maka  $C + S = C + I + X - M$

$$S + M = I + X$$

Dalam model ini pengeluaran investasi dan ekspor kedua-duanya diperlukan sebagai variabel yang eksogen, sedangkan S dan M masing-masing diperlukan sebagai variabel yang endogen dengan persamaan dibawah ini :  $S = S_0 + sY$   $M = M_0 + mY$

Dimana:

$S_0$  = Besarnya saving pada tingkat pendapatan nasional sebesar nol.

$S_0$  disini menggantikan  $-a$  pada persamaan

$$S = -a + (1 - c) Y$$

$S = \frac{\Delta s}{\Delta y}$  (Marginal Propensity to Save)

$$\Delta y$$

S disini menggantikan  $(1-c)$  pada persamaan

$$S = -a + (1-c) Y$$

$M_0$  = Besarnya import pada tingkat pendapatan nasional sebesar nol

$m$  = (Marginal Propensity to Import)

Dengan memasukkan persamaan-persamaan diatas, maka pendapatan nasional ekuilibrium dapat diperoleh:<sup>15</sup>

$$S_0 + sY + M_0 = mY = I + X$$

$$Y + mY = I + X - S_0 - M_0$$

$$(s - m) Y = I + X - S_0 - M_0$$

$$Y = \frac{I + X - S_0 - M_0}{s + M}$$

#### 4. Faktor Penentu Ekspor, Impor dan Keseimbangan

##### a. Ekspor (X)

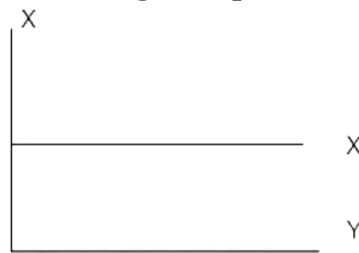
Jika suatu negara mengirimkan barang dan jasa ke negara lain, maka harus memproduksi lebih dari yang dibutuhkan di dalam negeri. Dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, akan meningkatkan pendapatan nasional negara tersebut. Ekspor, sebagai bagian dari pengeluaran agregat, memengaruhi pendapatan nasional (Y) suatu negara.

“Kenaikan ekspor akan meningkatkan pengeluaran agregat dan akhirnya meningkatkan pendapatan nasional. Namun, pendapatan nasional tidak mempengaruhi ekspor secara langsung. Meskipun pendapatan nasional meningkat, ekspor tidak selalu meningkat secara proporsional atau bahkan dapat berubah, sementara pendapatan nasional tetap sama”. Besarnya ekspor tidak bergantung pada tingkat pendapatan nasional dalam perekonomian, sehingga fungsi ekspor serupa dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah<sup>16</sup>.

<sup>15</sup> Priyono And Teddy Candra, Esensi Ekonomi Makro, Journal Of Chemical Information And Modeling, 2016.

<sup>16</sup> M. Irfan Rizqi et al., “Analisis Perekonomian Empat Sektor : Dampak Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 1 (2024): 153–63.

**Fungsi Ekspor**

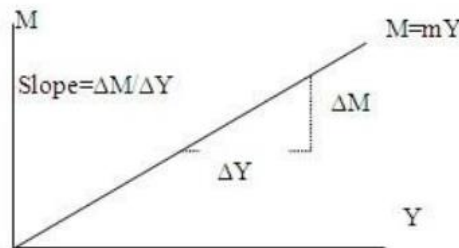


**b. Impor (M)**

Dalam analisis makroekonomi, diasumsikan bahwa kemampuan pembelian barang impor suatu negara (impor) dipengaruhi oleh kemampuan membayar (daya beli) negara tersebut terhadap barang impor.

Semakin tinggi daya beli suatu negara, semakin tinggi impor yang dapat dilakukannya. Karena daya beli negara dipengaruhi oleh pendapatan nasional, tingkat impor juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar impor yang dapat dilakukan oleh negara tersebut. Fungsi impor dapat digambarkan sebagai berikut:

**Fungsi Impor**



<b>M = mY</b>	$m = \frac{\Delta M}{\Delta Y} = \text{"marginal propensity to import"} (MPI)$
---------------	--

**c. Perekonomian Terbuka: Export-Import/Kurs**

Dalam menganalisis suatu perekonomian, terdapat dua model perekonomian yang dikenal, yaitu perekonomian tertutup dan perekonomian terbuka. Perekonomian tertutup adalah model di mana produsen dan konsumen melakukan transaksi jual-beli di pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Mereka terikat oleh kontrak dagang atau kesepakatan jual-beli dan menetapkan harga untuk transaksi tersebut. Untuk mendukung kegiatan produksi dan konsumsi secara efektif, sistem perekonomian memerlukan lembaga keuangan seperti bank, pasar modal, dan lembaga keuangan lainnya. Peran penting lembaga perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikan dana tersebut melalui kredit atau layanan perbankan lainnya. Ini disebut ekonomi pasar tertutup karena tidak

melibatkan peran luar negeri<sup>17</sup>.

Di sisi lain, dalam sistem ekonomi terbuka, produsen memiliki kemungkinan untuk melakukan ekspor barang ke pasar luar negeri atau melakukan impor bahan mentah, barang jadi, atau mesin dari luar negeri. Dalam model terbuka ini, lembaga keuangan dan perbankan juga dapat berasal dari luar negeri, menciptakan apa yang disebut sebagai ekonomi global atau perekonomian yang semakin terintegrasi. Dengan memasukkan sektor luar negeri ke dalam model perhitungan pendapatan nasional, kita menambahkan dua variabel baru, yaitu ekspor (X) dan impor (M). Untuk mencapai keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka, pendapatan dan pengeluaran harus disamakan. Dalam sistem ini, pengeluaran untuk impor dibedakan menjadi dua jenis, yaitu impor yang bergantung pada variabel lain dan impor yang dianggap tetap. Impor yang dianggap tetap dapat dituliskan sebagai  $M = M_0$ , di mana  $M_0$  adalah besarnya impor yang tetap. Sedangkan impor yang bergantung pada pendapatan dapat dirumuskan sebagai  $M = M_0 + mY$ , di mana Y adalah pendapatan dan m adalah margin kecenderungan untuk mengimpor. Menurut Tedi Heriayanto, indikator yang baik untuk menilai keterbukaan suatu perekonomian adalah rasio ekspor dan impor terhadap total GNP. Jika rasio ekspor-impor terhadap GNP melebihi 50%, maka perekonomian tersebut dianggap lebih terbuka. Perdagangan internasional dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti:

- 1) Keanekaragaman kondisi produksi merupakan salah satu alasan penting bagi adanya perdagangan internasional. Setiap negara memiliki keunikan dalam kondisi produksinya. Sebagai contoh, negara A dengan iklim tropisnya dapat fokus dalam memproduksi pisang dan kopi, yang kemudian dapat ditukar dengan barang dan jasa dari negara lain.
- 2) Penghematan biaya juga menjadi faktor penting yang mendorong perdagangan internasional. Adanya penurunan biaya produksi pada skala produksi yang besar mengakibatkan munculnya keuntungan dari skala. Banyak proses produksi memiliki skala ekonomis, yang berarti biaya produksi rata-rata cenderung lebih rendah ketika volume produksi ditingkatkan.
- 3) Perbedaan selera juga turut mendorong terjadinya perdagangan internasional. Meskipun kondisi produksi di berbagai daerah serupa, setiap negara mungkin akan melakukan perdagangan jika selera mereka berbeda. Sebagai contoh, meskipun negara A dan B menghasilkan daging sapi dan daging ayam dalam jumlah yang hampir sama, preferensi konsumen di negara A lebih cenderung pada daging ayam, sedangkan di negara B lebih cenderung pada daging sapi.

---

<sup>17</sup> Sitti Hajerah Hasyim Sahade, *Makroekonomi* (Makassar: Tahta Media Grup, 2023).

- 4) Prinsip keunggulan komparatif juga menjadi dasar bagi perdagangan internasional. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap negara akan berspesialisasi dalam produksi dan ekspor barang dan jasa yang biayanya relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Sebaliknya, negara akan mengimpor barang dan jasa yang biayanya produksinya relatif lebih tinggi.

Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka, ekspor diasumsikan sebagai pengeluaran otonom, yang berarti ditentukan oleh pendapatan nasional. Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor termasuk harga relatif barang dalam negeri di pasar luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing di pasar dunia, dan preferensi penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar jumlah impor yang dilakukan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya ekspor dan impor, yaitu<sup>18</sup>:

- a) Harga-harga dalam negeri memengaruhi kegiatan ekspor dan impor. Ketika harga-harga dalam negeri tinggi, produsen lokal akan kesulitan bersaing dengan produsen dari luar negeri, sehingga ekspor cenderung berkurang. Namun, kondisi sebaliknya akan mempengaruhi impor.
- b) Perubahan harga-harga di luar negeri juga berdampak pada ekspor dan impor. Jika harga-harga di luar negeri meningkat, produsen dalam negeri akan menghadapi kesulitan bersaing dengan produsen asing, yang mendorong peningkatan ekspor. Sebaliknya, jika harga-harga di dalam negeri naik lebih rendah daripada di luar negeri, ekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat atau Jepang, misalnya, akan mendorong impor.
- c) Fluktuasi nilai tukar mata uang asing juga memiliki dampak signifikan terhadap ekspor. Jika nilai mata uang domestik terdepresiasi terhadap mata uang asing, ekspor ke negara-negara dengan mata uang tersebut akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika mata uang domestik menguat, impor cenderung meningkat.
- d) Tingkat pendapatan penduduk di luar negeri juga memengaruhi permintaan terhadap barang-barang ekspor. Semakin tinggi pendapatan penduduk luar negeri, semakin besar permintaan terhadap barang-barang ekspor. Namun, kondisi sebaliknya akan berpengaruh pada impor.

d. Keseimbangan

Untuk menjelaskan keseimbangan pendapatan nasional dalam

---

<sup>18</sup> Alya S. Nurdani and Devy Mawarnie Puspitasari, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2009 - 2019 Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 05, no. 08 (2023): 3450–3454.

perekonomian terbuka, analisis dalam bagian ini akan membandingkannya dengan keseimbangan dalam ekonomi tiga sektor dan empat sektor. Akan dijelaskan bagaimana keseimbangan ekonomi tiga sektor akan mengalami perubahan ketika pengeluaran agregat juga mencakup ekspor dan impor<sup>19</sup>.

#### 1. Kriteria Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka

Keseimbangan pendapatan nasional tercapai ketika penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat. Dalam perekonomian terbuka, barang dan jasa yang diperdagangkan di dalam negeri terbagi menjadi dua, yaitu yang diproduksi di dalam negeri (mencakup pendapatan nasional,  $Y$ ) dan yang diimpor dari luar negeri. Oleh karena itu, dalam perekonomian terbuka, penawaran agregat ( $AS$ ) terdiri dari pendapatan nasional ( $Y$ ) dan impor ( $M$ ), sehingga:  $AS = Y + M$

Pengeluaran rumah tangga atas barang produksi dalam negeri ( $C_{dn}$ ), investasi swasta ( $I$ ), pengeluaran pemerintah ( $G$ ), ekspor ( $X$ ), dan pengeluaran untuk impor ( $M$ ). Dalam persamaan tersebut:  $AE = C_{dn} + I + G + X + M$

Pengeluaran rumah tangga melibatkan pengeluaran untuk barang dalam negeri dan impor. Oleh karena itu, dalam perekonomian terbuka, persamaan berikut berlaku:  $C = C_{dn} + M$  Berdasarkan persamaan di atas, persamaan  $AE$  dapat disederhanakan menjadi:

$$AE = C + I + G + X$$

Di mana nilai  $C$  mencakup pengeluaran untuk produksi dalam negeri dan barang impor.

Dalam setiap perekonomian (baik itu dua sektor, tiga sektor, atau empat sektor), keseimbangan pendapatan nasional tercapai ketika penawaran agregat ( $AS$ ) sama dengan pengeluaran agregat ( $AE$ ). Oleh karena itu, dalam perekonomian terbuka, keseimbangan pendapatan nasional tercapai ketika:  $Y + M = C + I + G + X$  Atau  $Y = C + I + G + (X - M)$

#### 2. Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka

Keseimbangan pendapatan nasional tercapai ketika:  $Y = C + I + G$ . Dengan demikian, pendapatan nasional adalah  $Y$ <sup>3</sup>. Ketika ekonomi berubah menjadi ekonomi terbuka, akan muncul dua aliran pengeluaran baru, yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat, sedangkan impor akan mengurangi pengeluaran agregat. Oleh karena itu, jika ekonomi berubah dari ekonomi tertutup menjadi ekonomi terbuka, pengeluaran agregat akan bertambah sebanyak ekspor netto, yaitu sebanyak  $(X-M)$ . Nilai ekspor netto ini perlu ditambahkan ke dalam fungsi pengeluaran agregat untuk ekonomi tertentu

---

<sup>19</sup> Muhammad Munqowwi, Haikal dkk., "Sistem Perekonomian Terbuka," *Sains Student Reasearch* 2, no. 1 (2024): 452–61.

( $AE = C + I + G$ ), dan akan diperoleh fungsi pengeluaran agregat untuk ekonomi empat sektor, yaitu  $AE = C + I + G + (X - M)$ .

Sebagai hasil dari perubahan ini, keseimbangan pendapatan nasional berpindah dari  $E_0$  menjadi  $E_1$ , yang menyebabkan pendapatan nasional meningkat dari  $Y_3$  (pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup) menjadi  $Y_4$  (pendapatan nasional untuk perekonomian terbuka). Perlu diingat bahwa fungsi  $AE = C + I + G + (X - M)$  tidak sejajar dengan  $AE = C + I + G$  dan fungsi konsumsi ( $C$ ). Ini terjadi karena impor ( $M$ ) nilainya sebanding (proportional) dengan pendapatan nasional, sehingga fungsi  $AE = C + I + G + (X - M)$  berlaku.

Keseimbangan ekonomi tercapai ketika Agregate Suply (penawaran) ( $AS$ ) sama dengan Agregate Deman (permintaan) ( $AD$ ), atau  $AS = AD$ .  $AS$  adalah total produk nasional yang tersedia untuk ditawarkan kepada masyarakat.  $AD$  adalah total pengeluaran masyarakat untuk meminta produk nasional yang terdiri dari  $C, I, G$ , dan  $X$ .  $Y_d$  (Pendapatan Tersedia).  $Y_d = Y - T$ . Pendapatan tersedia digunakan untuk tujuan: Membeli barang buatan dalam negeri dan barang impor,  $C = C_{dn} + M$ . dan Ditabung ( $S$ ).

3. Analisis Perekonomian Keseimbangan Perekonomian 4 Sektor dapat dilakukan dengan 2 pendekatan:
  - a. Pendekatan Pengeluaran Agregat ( $AE$ ) Penawaran agregat ( $AS$ ) = pengeluaran agregat ( $AE$ )  
 $Y + M = C + I + G + X$   
 $Y = C + I + G + X - M$
  - b. Pendekatan Kebocoran - Suntikan  $S + T + M = I + G + X$

#### **D. Penutup**

Perekonomian tiga sektor adalah ekonomi di mana terdapat tiga subjek utama yang menjadi dasar dalam jalannya ekonomi, yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Dalam model perekonomian tiga sektor ini, pemerintah memegang peran penting dalam mengubah arah ekonomi, menghasilkan dua perubahan penting dalam penentuan keseimbangan pendapatan nasional. Pemerintah memiliki yurisdiksi dalam pengenaan pajak, serta peraturan dan petunjuk pembayaran pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, kemudian diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat untuk persetujuan dan dijadikan undang-undang.

Perekonomian empat sektor adalah perekonomian terbuka, di mana sebuah negara memiliki hubungan ekonomi dengan negara lain. Dalam perekonomian terbuka, sebagian produksi dalam negeri diekspor atau dijual ke luar negeri, dan sebaliknya, barang dari luar negeri diimpor ke negara tersebut.

Kurva ekspor menunjukkan hubungan antara ekspor dan pendapatan nasional. Kurva fungsi ekspor bersifat horizontal (sejajar dengan sumbu horizontal) karena ekspor merupakan pengeluaran otonom, yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.



Kurva impor menunjukkan hubungan antara impor dan pendapatan nasional. Kurva fungsi impor bergerak ke kanan atas karena sifat impor adalah: semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar impor. Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional, impor sering diasumsikan proporsional dengan pendapatan nasional ( $M = mY$ ). Keseimbangan dalam ekonomi empat sektor adalah bentuk perekonomian yang mendekati kondisi ekonomi sebenarnya dalam teori. Dalam keseimbangan ini, pendapatan nasional yang dihasilkan oleh perusahaan sama dengan pengeluaran agregat untuk pendapatan nasional tersebut. Rumus syarat untuk mencapai keseimbangan makroekonomi adalah:  $Y = C + I + G + (X - M)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Campbell R. McConnell, Stanley L. Brue, and Sean M. Flynn. *Microeconomics, 19e*, 2011.
- Hendri Hermawan Adinugraha, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, Ahmad Nihaul Khazani. *Ekonomi Makro Islam*. Edited by Nasrudin Moh. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Rinaldi, Muammar. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edited by Maharani Dewi. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Sitti Hajerah Hasyim Sahade. *Makroekonomi*. Makassar: Tahta Media Grup, 2023.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Ke Tiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tri Inda Fadhila, Nurbaiti. "Analisis Ekonomi Islam Dalam Kebijakan Fiskal (APBN 2021) Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8692–8702.
- Yuliadi, Imamuddin. *Teori Ekonomi Makro Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

### Jurnal

- Agus Eko Sujianto, Adhea Maylila Nastiti, Adiel Hasan Danica Hidayat, Az-Zhra Eldauzi, Debby Rofi'ah. "Analisis Penentuan Produk Domestik Bruto Atau Gdp 4 Sektor." *Neraca Manajemen, Ekonomi* 5, No. 6 (2024).
- Aqsha, Muh Fadhil. "Analisis Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Islam," 2017. <http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0ahttp://Fiskal.Kem.enkeu.Go.Id/Ejournal%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1>
- Asyari Hasan, Adelia Putri Syahwa, Salwa Dhaifina Fitriana, Srinalia Meutia Wardah, And Sunarsih. "Hubungan Perekonomian Tiga Sektor Dengan Kebijakan Fiskal, Zakat, Dan Infak." *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 2 (2023): 257–80. <https://doi.org/10.51339/Iqtis.V5i2.1133>.
- M. Irfan Rizqi, Cintia Febriliana Putri, Mala Millatina, M. Taufiq Abadi, And Marfita Hikmatul Aini. "Analisis Perekonomian Empat Sektor: Dampak Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 1 (2024): 153–63. <https://doi.org/10.59024/Jise.V2i1.557>.
- Munqowwi, Haikal, Muhammad, Zakhi Mubarak, Rizqi Solina, Putri, And Muhammad Abadi, Taufiq. "Sistem Perekonomian Terbuka." *Sains Student Reasearch* 2, No. 1 (2024).
- Nurdani, Alya S., And Devy Mawarnie Puspitasari. "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2009 - 2019 Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 05, No. 08 (2023): 3450–54. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Tri Inda Fadhila, Nurbaiti. "Analisis Ekonomi Islam Dalam Kebijakan Fiskal (Apbn 2021) Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021):

8692–8702.